

BAB IV

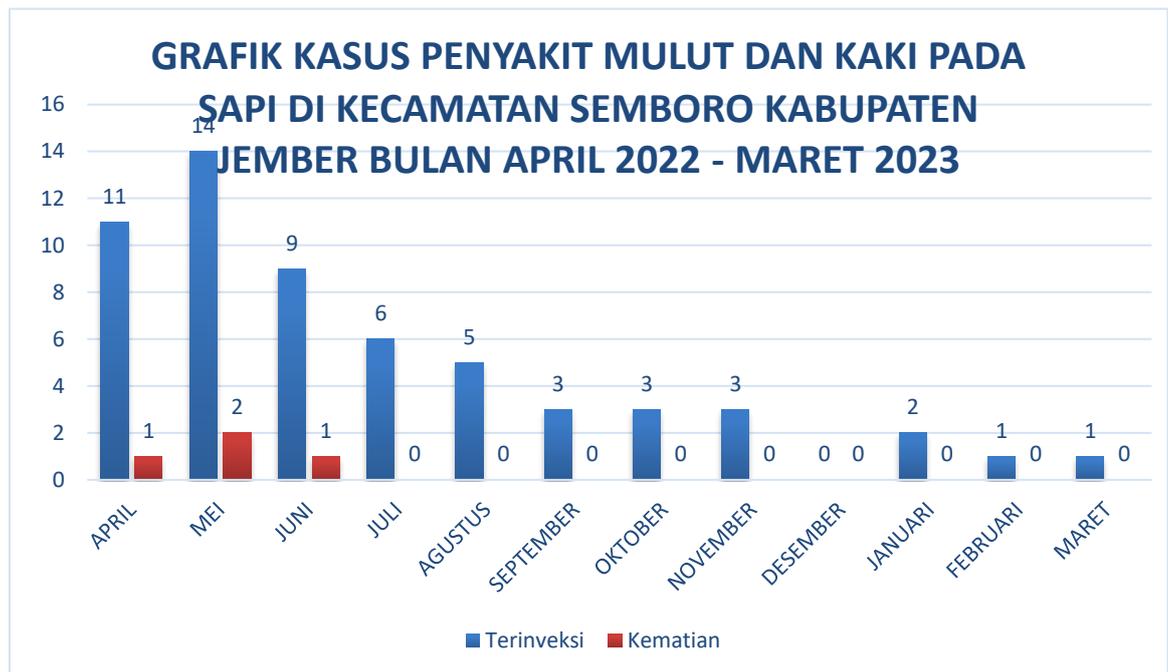
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Dari hasil pengamatan dan data sekunder yang diperoleh mengenai kasus Penyakit Mulut dan Kuku pada sapi di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember dari 2800 ekor sapi yang terdapat di enam desa yaitu Desa Pondok Joyo, Desa Sido Mulyo, Sido Mekar, Desa Rejoagung, Desa Pondok Dalem dan Desa Semboro dari Bulan April 2022 hingga Maret 2023, diperoleh data kasus PMK pada sapi tercantum pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Kasus kejadian Penyakit Mulut dan Kuku pada sapi di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember pada tahun 2022 dan 2023

No	Tahun	Desa	Jumlah yang terjangkit	Jumlah kematian
1	2022	Pondok Joyo	16	1
		Sido Mulyo	4	1
		Sido Mekar	15	2
		Rejoagung	3	0
		Pondok Dalem	8	0
		Semboro	8	0
		Jumlah		54
2	2023	Pondok Joyo	2	0
		Sido Mulyo	0	0
		Sido Mekar	0	0
		Rejoagung	0	0
		Pondok Dalem	2	0
		Semboro	0	0
		Jumlah		4
Jumlah Keseluruhan			58	4



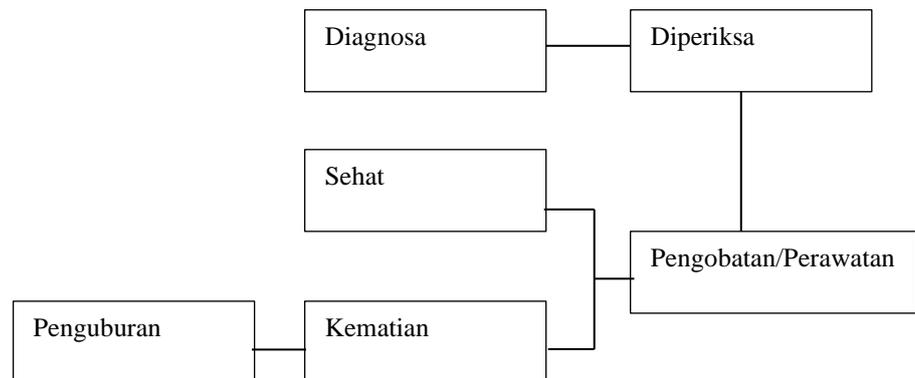
Gambar 4.1.1 Grafik Kasus Penyakit Mulut dan Kaki pada Sapi di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Bulan April 2022 – Maret 2023

Berdasarkan grafik kasus penyakit mulut dan kaki pada sapi di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember dapat diketahui jumlah sapi yang terinveksi PMK pada bulan April 11 sapi teriveksi dan 1 ekor sapi mati, bulan Mei melonjak menjadi 14 ekor sapi terinveksi dan 2 ekor sapi mati, bulan Juni bertambah 9 ekor sapi teriveksi dan 1 ekor sapi mati, bulan Agustus 6 sapi terinveksi, bulan Agustus 5 sapi terinveksi, bulan September, Oktober dan November masing-masing bertambah 3 ekor sapi yang terinveksi PMK dan bulan desember tidak ada sapi yang terinveksi PMK. Maka total untuk jumlah kasus PMK pada sapi di Tahun 2022 berjumlah 54 ekor sapi terinveksi dan 4 ekor sapi mati. Pada awal tahun 2023 PMK masih menyerang Sebagian ternak sapi dimana terdapat 2 ekor sapi terinveksi PMK dibulan Januari dan 1 ekor sapi di bulan Februari dan Maret hal

ini menambah jumlah kasus PMK di Kecamatan Semboro menjadi 58 kasus sapi terinfeksi PMK.

Berdasarkan grafik 1 dapat diketahui terdapat penurunan jumlah kasus PMK setiap bulannya. Hal ini dikarenakan adanya tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat serta sesuai prosedur terhadap kasus PMK yang terjadi di Kecamatan Semboro. Kesembuhan secara klinis pada sapi yang terinfeksi PMK dapat terjadi apabila sapi ditangani dengan cepat dan tepat sehingga gejala klinis tidak memperparah infeksi PMK (Dirkeswan, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, prosedur tindakan PMK pada ternak sapi di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember sebagai berikut:



Gambar 4.1.2. Bagan prosedur penanganan kejadian virus PMK di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

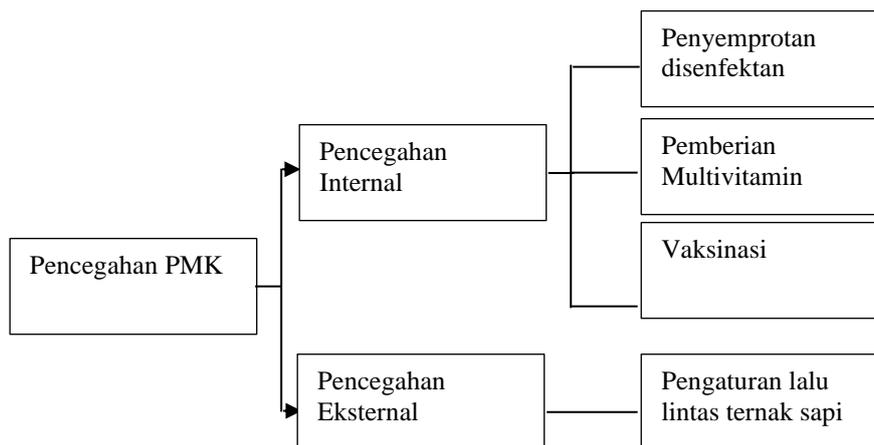
Berdasarkan gambar 4.1.2 prosedur yang dilakukan oleh petugas medis veteriner pada sapi yang mengalami penyakit mulut dan kaki yaitu Langkah awal petugas medis veteriner melakukan diagnosis gejala klinis yang terjadi pada sapi yang terkena virus PMK. Kedua petugas veteriner melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk menentukan tindakan selanjutnya. Ketiga petugas veteriner melakukan pengobatan dan perawatan pada sapi yang terkena virus PMK hingga

sapi dinyatakan sehat. Namun jika sapi mengalami penurunan kondisi kesehatan dan mengalami kematian maka prosedur akhir yang dilakukan yaitu penguburan yang layak.

4.2 Pembahasan

Kasus PMK pada ternak sapi di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember mulai bulan April 2022 hingga Maret 2023 sebanyak 58 ekor sapi dengan jumlah angka kematian sebanyak 4 ekor sapi dari jumlah keseluruhan sapi sebanyak 2800 ekor. Sebanyak 54 ekor sapi yang di diagnosa mengalami PMK sembuh secara klinis dalam waktu 7-14 hari. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kasus PMK sebanyak 2% dari jumlah keseluruhan sapi di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui kecilnya presentase kejadian kasus PMK di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember yaitu adanya penanganan pengobatan PMK yang tepat dan sesuai prosedur.



Gambar 4.2. Bagan Pencegahan Virus PMK yang dilakukan di Kecamatan Semboro

Pencegahan PMK yang dilakukan di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember terdiri dari pencegahan internal dan pencegahan eksternal. Pencegahan

internal yaitu pencegahan yang dilakukan pada hewan ternak langsung yaitu penyemprotan disinfektan, pemberian multivitamin dan vaksinasi. Kandang milik peternak di Kecamatan Semboro pada umumnya memiliki kondisi kandang terbuka dengan dinding terbuat dari bambu sehingga hembusan angin dapat masuk ke kandang. Kondisi dinding yang terlalu terbuka justru membuat ternak langsung kontak dengan udara bebas dan dunia luar. Kandang tidak dapat menahan panas, suhu dingin, angin, hujan, dan terik matahari sehingga ternak lebih rentan terhadap berbagai penyakit bakteri dan virus yang disebarkan melalui udara. Sebagian kecil lantai kandang beralaskan semen dan sisanya berupa tanah. Dapat dikatakan, kondisi dalam kandang dipengaruhi oleh kondisi luar kandang.

Kondisi tanah sekitar menjadi becek dan lembab setelah kandang diguyur hujan deras. Pengelolaan dan pemeliharaan masih dikelola secara tradisional. Kandang belum memiliki saluran pembuangan limbah ternak sehingga terdapat kotoran yang menumpuk di sekitar kandang. Upaya pembersihan kandang dan ternak belum dilakukan secara terjadwal. Kondisi tersebut menunjukkan terdapat permasalahan berupa tata letak kandang, penyimpanan pakan yang masih terbuka dan berdekatan dengan area kotor, dan minimnya pengelolaan kebersihan dan sanitasi kandang. Penyebab penularan penyakit PMK bisa melalui beberapa cara diantaranya kontak langsung melalui air liur, lendir hidung, dan serpihan kulit, sisa makanan atau minuman yang terkontaminasi, kontak tidak langsung melalui manusia, dan tersebar melalui udara. Maka untuk mencegah penularan penyakit PMK peternak perlu melakukan sanitasi kandang dan penyemprotan disinfektan.

Penyemprotan disinfektan bertujuan untuk mensterilisasi kandang maupun hewan ternak agar virus tidak dapat tumbuh dan menyebar. Penyemprotan disinfektan dilakukan dua kali sehari dengan menggunakan disinfektan jenis Destan. Kegiatan penyemprotan disinfektan yaitu mencampurkan 60 ml destan dengan 10 liter air untuk luas area 40 - 50 meter persegi kemudian semprotkan menyeluruh ke setiap sudut kandang. Selain melakukan penyemprotan disinfektan untuk mensterilkan lingkungan ternak maka dibutuhkan sanitasi kandang. Menjaga kebersihan kandang dan memperhatikan sirkulasi udara dan pencahayaan kandang.

Menurut Nursanni dkk., (2022), Dengan pembersihan kandang secara rutin maka bibit penyakit maupun parasite yang menyerang ternak dapat diminimalisir masuk ke dalam kandang. Desinfektasi kandang juga bertujuan untuk mematikan penyakit mencakup kandang, lingkungan sekitar kandang, bagian tertentu ternak, dan peralatan kandang. Virus tersebut tetap bertahan dan mampu hidup selama tiga bulan atau kurang. Dalam iklim yang sangat dingin, kelangsungan hidup virus PMK hingga enam bulan. Stabilitas virus PMK meningkat pada suhu yang lebih rendah; dalam media kultur sel pada 4°C (39°F), virus ini dapat bertahan hingga satu tahun. Kehadiran bahan organik serta terlindung dari sinar matahari juga mendorong kelangsungan hidup virus PMK lebih lama. Waktu kelangsungan hidup yang dilaporkan di laboratorium adalah lebih dari tiga bulan pada dedak dan jerami, sekitar dua bulan pada wool pada suhu 4°C (dengan penurunan kelangsungan hidup yang signifikan pada suhu 18°C [64°F]), dan 2-3 bulan pada tinja/feses sapi. (Pamungkas dkk., 2023)

Pemberian multivitamin pada ternak sapi bertujuan untuk memperkuat antibodi agar tidak mudah terserang virus PMK. Hal ini telah dijelaskan oleh Sudimartini dkk., (2020), Pemberian vitamin pada hewan ternak sangat penting mengingat kesehatan dan kelangsungan hidup ternak bahkan pada kebanyakan makhluk hidup tidak lepas dari keberadaan vitamin di dalam tubuh. Beberapa fungsi vitamin pada ternak antara lain yaitu untuk mempertahankan serta meningkatkan kekuatan tubuh serta berperan untuk meningkatkan kesehatan ternak terutama saat berproduksi.

Pemberian multivitamin dilakukan dengan cara di inject langsung ke ternak sapi. Multivitamin yang digunakan adalah jenis vitamin B-Compleks (B samplek) dan vitamin B12 (Jetavit B12). Penambahan vitamin B kompleks pada ternak dapat mengurangi stres dan meningkatkan pertumbuhan. Sedangkan menurut Piliang dan Djojosoebagio dalam Latifudin dkk (2002), Vitamin B12 mempunyai peranan fisiologis yang bermacam-macam. Dalam keadaan normal cobalamin diperlukan untuk metabolisme sel terutama sel-sel dalam saluran pencernaan, dalam sumsum tulang, dalam jaringan saraf serta diperlukan untuk sel-sel pertumbuhan

Pemerintah memberikan bantuan berupa vaksinasi gratis untuk peternak sapi. Penyelenggaraan vaksinasi dilakukan oleh petugas medis veteriner di setiap kecamatan di Kabupaten Jember. Petugas medis veteriner di Kecamatan Semboro melakukan vaksinasi ke peternak sapi dengan cara mendatangi ke setiap rumah peternak. Program vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) diawali dengan meminta izin kepada para warga yang memiliki ternak melalui surat persetujuan, bagi masyarakat Kecamatan Semboro yang setuju akan memberikan data umur

ternak yang akan diberi vaksin. Setelah semua data terkumpul maka proses vaksinasi PMK dimulai, para tenaga kesehatan akan menyuntikan vaksin ke bagian leher sapi, setelah selesai disuntik ternak akan ditandai dengan nomor urutan pemasangan eartag.

Pada ternak dibawah satu tahun posisi penyuntikan perlu diperhatikan, untuk ternak dibawah satu tahun pada vaksinasi PMK pertama akan disuntikan dibagian kiri atau kanan leher, dan pada vaksinasi PMK kedua akan disuntikan pada bagian yang berlawanan pada penyuntikan pertama. Vaksinasi hanya dilakukan pada ternak sapi yang sehat, dan sudah bisa diberikan pada pedet sejak umur dua minggu. Vaksinasi akan menginduksi imunitas atau kekebalan dalam tubuh sapi terhadap virus PMK, sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit. Program vaksinasi masal dan serempak sangat diharapkan oleh peternak untuk melindungi aset ternaknya dan mengurangi dampak kerugian ekonomi akibat penyebaran PMK (Arzt dalam Sarsana dan Merdana, 2022)

Pencegahan eksternal yaitu pencegahan yang dilakukan di luar lingkungan peternakan sapi yaitu pemerintah melakukan Pengaturan lalu lintas ternak sapi. Pengaturan lalu lintas ternak sapi yang dilakukan dengan cara kerjasama antar instansi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember dengan Kepolisian. Polisi menjaga setiap perbatasan antar Kecamatan dan Kabupaten untuk mencegah adanya distribusi hewan antar wilayah. Adapun jika harus menjual atau membeli hewan ternak dari luar daerah, peternak harus memiliki surat keterangan sehat ternak yang dikeluarkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember dengan cara hewan ternak di periksa kesehatannya

oleh dokter hewan atau petugas medis veteriner setempat terlebih dahulu. Jika hewan ternak dinyatakan sehat dan bebas virus PMK maka Dinas Peternakan akan mengeluarkan surat keterangan sehat ternak namun jika hewan ternak dinyatakan sakit dan terkena virus PMK maka hewan ternak tersebut harus segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat.

Pencegahan PMK yang dilakukan di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember telah sesuai dengan SOP dan pengabdian yang sebelumnya dilakukan oleh Dharmawibawa dkk., (2022), Pencegahan dan mengobati PMK, (1) hewan yang sehat harus mendapatkan vaksin PMK. (2) Mengontrol dan memantau lalu lintas ternak sapi. (3) Pembatasan pemotongan, (4) Perawatan produk sampingan hewan, (5) Pengendalian hewan liar dan vektor (6) Pemberian vitamin, antiseptik, dan antibiotik, (7) Penerapan biosekuriti dan biosafety. Mengendalikan dan Memberantas yaitu dengan (1) Disposasi yaitu pemusnahan benda-benda berbahaya yaitu yang terkontaminasi. (2) Dekontaminasi: menggunakan desinfektan untuk membersihkan serangga, kandang, peralatan, kendaraan, dan benda lainnya. Biosekuriti dilakukan dengan cara (1) Membatasi pergerakan hewan, mengatur lalu lintas, dan menerapkan pemantauan (2) Melarang masuknya ternak dari daerah lain, terutama yang sedang sakit. (3) bertindak tegas pada karantina (4) Memelihara hewan dalam kondisi baik dengan manajemen pemeliharaan yang baik, dan (5). Melakukan sanitasi dan desinfeksi kandang dan sekitarnya secara berkala.

Penanganan penyakit PMK yang dilakukan di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember yaitu pertama mendiagnosis gejala penyakit mulut dan kaki

pada sapi, ternak sapi yang terserang penyakit mulut dan kaki di Kecamatan Semboro memiliki gejala klinis seperti ternak sapi mengalami demam tinggi hingga mencapai 41°C dan menggigil. Ternak sapi lebih sering berbaring bahkan tidak berdiri sama sekali dan mengalami kehilangan nafsu makan dan minum (anorexia) sehingga sapi yang terkena PMK akan terlihat lebih kurus akibat Kehilangan berat badan permanen. Gejala klinis lain yang terjadi yaitu sapi mengeluarkan air liur terus menerus dan berlebihan (hipersalivasi), terdapat luka lepuh pada kuku dan kukunya lepas. Selain luka di kaki juga terdapat luka pada mulut dan lidah yaitu luka seperti sariawan di rongga mulut yaitu di gusi dan lidah, serta di ambing susu hewan betina.

Menurut Sudarsono (2022), Penyakit ini di tandai dengan hiper salivasi, keluar lendir agak kental dari kedua lubang hidung, napas cepat dan terengah-engah, tidak mau makan dan minum, kekakuan kaki belakang dan pincang, penularan 1-3 hari dalam satu kandang dan bisa menimbulkan kematian Menggeretakan gigi, menggosokkan mulut, menendangkan kaki. Efek ini disebabkan karena vesikula (lepuhan) pada membrane mukosa hidung dan bukal, lidah, nostril, moncong, bibir, puting, ambing, kelenjar susu, ujung kuku, dan sela antar kuku.

Langkah selanjutnya setelah mengetahui gejala klinis yang terjadi pada sapi yang terkena PMK, petugas medis veteriner melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Seperti melihat seberapa parah luka yang terjadi di mulut dan kaki sapi dan tingkat dehidrasi yang dialami oleh sapi PMK. Setelah melakukan pemeriksaan lanjutan, petugas medis veteriner menggolongkan termasuk kejadian parah, sedang maupun

ringan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Pertama-tama hal yang dilakukan jika sapi terkonfirmasi terkena PMK adalah memisahkan sapi yang sehat dengan sapi PMK. Tindakan yang dilakukan yaitu melakukan tahap-tahap pencegahan pada sapi yang masih sehat seperti penyemprotan disinfektan, pembersihan kandang secara rutin, pemberian vitamin dan pemberian vaksinasi. Sedangkan pada sapi yang terkena PMK dilakukan pengobatan sekaligus pencegahan.

Pengobatan yang dilakukan antara lain memisahkan sapi yang terkena PMK lalu melakukan penyemprotan disinfektan dan menjaga kebersihan alat ternak, pakan, serta kandang guna memutus rantai penyebaran virus agar tidak makin meluas bahkan mati. Kegiatan penyemprotan disinfektan pada kandang sapi yang terkena infeksi PMK sama dengan kegiatan penyemprotan disinfektan pada upaya pencegahan PMK yaitu dilakukan sebanyak dua kali sehari.

Pengobatan pada luka sapi PMK di Kecamatan Semboro yaitu dengan cara pemberian obat antibiotik, antipiretik dan analgesik. Jenis obat antibiotik yang digunakan yaitu Vetoxy LA dengan cara di suntikkan ke hewan ternak di bagian intra muscular/ paha dengan dosis 10 ml. Obat antibiotik ini bertujuan untuk mencegah dan mengobati penyakit sekunder pada sapi yang telah terinfeksi. Obat antipiretik yang digunakan adalah Vetadryl dengan cara disuntikkan pada intra muscular dengan dosis 3ml obat antipiretik ini selain berguna untuk menurunkan demam juga sebagai obat anti peradangan. Obat Analgesik yang digunakan yaitu Sulpidon dengan cara disuntikkan pada intra muscular dengan dosis 7ml Tujuan pemberian obat analgesik ini sebagai pereda nyeri dan menghilangkan rasa sakit pada sapi agar ternak lebih nyaman saat makan.

Antibiotik diberikan untuk mencegah infeksi sekunder bakteri. Lesi akibat virus pada hidung dan sela teracak adalah luka terbuka yang mudah terinfeksi bakteri apabila tidak diberikan antibiotik, lesi terbuka yang tidak terinfeksi bakteri akan lebih cepat sembuh. Antipiretik yang digunakan adalah obat yang mengandung dypirone, obat ini memiliki sifat pereda nyeri, penurun panas dan antiradang. Cara kerja dari obat antipiretik adalah dengan menghambat enzim siklooksigenase-1 dan 2 secara reversible. Hal ini mengakibatkan penurunan produksi prekursor prostaglandin yang merupakan mediator radang. Penurunan produksi tersebut akan membuat proses peradangan berkurang. Ternak yang mengalami gejala kaki yang berat, pengobatan ditambahkan antiinflamasi nonsteroid lain untuk mengurangi peradangan dan meredakan nyeri pada extremitas ternak (Wulandani, 2022).

Penyemprotan obat luka luar pada sapi PMK yang dilakukan oleh Petugas medis veteriner adalah dengan cara menyemprotkan *Povidon/betadine* ke luka sapi. Sebelum melakukan penyemprotan obat luar pada luka sapi, petugas medis veteriner membersihkan luka terlebih dahulu dengan menggunakan air bersih maupun alcohol. Langkah ini dilakukan secara rutin sehari 2-3 kali penyemprotan untuk itu setelah melakukan sosialisasi dan contoh tindakan ke peternak. Maka kegiatan rutin penyemprotan obat luar pada luka sapi dilakukan oleh peternak. Jika dalam waktu 7 hari belum sembuh maka peternak dapat memanggil petugas medis veteriner kembali. Namun jika luka sudah sembuh maka perawatan yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan cara menggunakan obat oles pada kaki hewan ternak yang sehat diolesi larutan Cuprisulfat 5% setiap hari selama satu minggu,

kemudian setelah itu terapi dilakukan seminggu sekali sebagai cara yang efektif untuk pencegahan PMK pada ternak sapi.

Langkah terakhir yang dilakukan untuk merawat ternak sapi yang telah terinfeksi virus PMK adalah dengan memberikan multivitamin tambahan secara berkala. Penyakit mulut dan kaki merupakan penyakit akibat virus (*family Picornaviridae*) sehingga untuk melawan virus diperlukan antibodi yang kuat dalam tubuh sapi. Antibodi atau imun dapat diperkuat dengan cara pemberian vitamin untuk meningkatkan nafsu makan sehingga mempercepat proses penyembuhan dan pemulihan luka akibat PMK. Pemberian multivitamin yang dilakukan oleh tenaga medis veteriner di Kecamatan Semboro meliputi vitamin B-Complek, B12 dan Biodin yang berguna untuk penguat otot dan penambah stamina, selain itu pemberian obat herbal juga dapat membantu proses penyembuhan PMK sapi.

Vitamin B-kompleks merupakan grup vitamin yang larut dalam air terdiri dari vitamin B1 (*thiamine*), B2 (*riboflavin*), B3 (*niacin atau niacin amide*), B5 (*pantothenic acid*), B6 (*piridoksin*), B7 (*biotin*), B9 (*folic acid*), dan B12 (*cobalamins*). vitamin B kompleks digunakan sebagai zat aditif yang berguna bagi tubuh untuk meningkatkan metabolisme, status energi pada sapi menyeimbangkan pH rumen, menjaga keseimbangan microba pada rumen dan membantu meningkatkan kualitas produksi susu seperti kandungan lemak dan protein serta meningkatkan BCS (*Body Condition Score*). Vitamin B kompleks berperan dalam metabolisme energi, protein dan lemak sehingga mampu mempertahankan Kesehatan tubuh, fungsi otak dan saraf. Vitamin ini berperan sebagai kofaktor

enzim metabolisme sehingga mampu mempertahankan kesehatan tubuh dan merupakan vitamin esensial pada fungsi otak (Hellmann & Mooney dalam Solfaine, 2022)

Obat herbal yang digunakan adalah kunyit, temulawak, jahe, daun kelor, dan serai yang dihaluskan lalu direbus. Airnya diminumkan langsung atau dicampur ke pakan ampas tahu atau dedak ampas sisa rebusan jamu digunakan sebagai oba-oles untuk luka luar di mulut dan kaki. Usaha yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Semboro untuk menjaga sapi tetap makan dengan cara menyuapi ternak sapi yang tidak kuat untuk berdiri dan tidak nafsu makan. Peternak memberi pakan yang memiliki tekstur lembut seperti ampas tahu dan dedak. Kadang juga peternak mencampurkan dengan buah-buahan seperti papaya dan pisang.

Langkah-langkah pengobatan dan pencegahan sapi PMK yang dilakukan di Kecamatan Semboro telah sesuai dengan Langkah-langkah yang dilakukan oleh Basuki dkk., (2019) dalam jurnal penelitiannya menyebutkan Pengobatan simptomatik Penanganan secara tanggap terhadap ternak yang terserang PMK dilakukan oleh petani peternak dengan menggunakan obat simptomatik. Berbagai contoh pengobatan simptomatik yang dilakukan oleh petani-peternak diantaranya adalah penggunaan antiseptik didaerah mulut, pengobatan secara tradisional melalui pembuatan ramuan jamu dari tanaman herbal, cairan cukup untuk dehidrasi yang disebabkan sulit minum dan karena demam, pengobatan suportif lainnya. Pengobatan simptomatik; Antiseptik di daerah mulut, analgesik misal parasetamol, cairan cukup untuk dehidrasi yang disebabkan sulit minum dan

karena demam, pengobatan suportif lainnya. 2. Selama dilakukan pengobatan, hewan yang diduga terserang penyakit harus dipisahkan dari hewan yang sehat (dikandang karantina terpisah dari kandang hewan sehat), hal ini sudah dilakukan oleh peternak. 3. Hewan tidak terinfeksi harus ditempatkan pada lokasi yang kering dan dibiarkan bebas jalan-jalan serta diberi pakan cukup untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuhnya.

Infeksi PMK sudah meluas dan tidak segera ditangani dengan tepat maka akan menyebabkan myocarditis dan abotus kematian pada hewan muda. Prosedur yang dilakukan jika hewan ternak sapi mengalami kematian terkena PMK yaitu dengan cara mengubur bangkai ternak sapi dengan layak yaitu segera mengeluarkan bangkai sapi dari kandang dan mengubur dengan memberikan kapur ke tanah dan disinfektan setelah penguburan agar virus tidak menyebar ke sekitar lingkungan peternakan. Petugas medis atau warga sekitar yang melakukan proses penguburan harus menggunakan APD agar tidak terkena virus PMK dan cuci tangan serta kaki setelah melakukan proses penguburan bangkai ternak sapi.

Hal ini sejalan dengan penelitian prosedur penanganan penyakit yang dilakukan Clarasinta dan Soleha (2017), Untuk memutus rantai penularan, bangkai ternak dan semua material yang diduga tercemar misalnya karena pernah bersinggungan dengan hewan penderita harus dimusnahkan dengan cara dibakar atau dikubur dalam-dalam serta bagian atas dari lubang kubur dilapisi batu kapur secukupnya. Area penguburan hendaknya diberi tanda supaya semua pengembalaan hewan di area sekitar menjauhi lokasi penguburan.